

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN  
KARIES GIGI PADA ANAK UMUR 8-11 TAHUN DI SD  
NEGERI 24 POSO**

**SKRIPSI**



**ADY SAPUTRA**

**201601051**

**PROGRAM STUDI NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYANUSANTARA PALU**

**2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak umur 8-11 tahun di SD Negeri 24 Poso” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berarasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20 Agustus 2020  
ADE68AHF939647337  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Ady  
ADY SAPUTRA  
NIM 201601051

# LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN KATIES GIGI  
PADA ANAK USIA 8-11 TAHUN DI SD NEGERI 24 POSO**

**SKRIPSI**

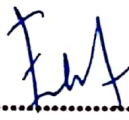
**ADY SAPUTRA  
201601051**

**Skripsi ini telah Diujikan  
Tanggal 21 September 2020**

**Sri Yulianti, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20170901074**

()

**Evi Setyawati, SKM., M.Kes  
NIK. 20110901015**

()

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**

()

**DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN  
KARIES GIGI PADA ANAK UMUR 8-11 TAHUN DI SD  
NEGERI 24 POSO**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program  
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**ADY SAPUTRA**

**201601051**

**PROGRAM STUDI NERS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYANUSANTARA PALU**

**2020**

## ABSTRAK

ADY SAPUTRA. Hubungan peran orang tua pada kejadian karies gigi pada anak usia 8-11 tahun di SD Negeri 24 Poso. Dibimbing oleh SRI YULIANTI DAN EVI SETYAWATI

Peran orang tua sangat di butuhkan dalam mendidik, mengingatkan, memberi pengertian, dan mempersiapkan fasilitas pada anak supaya anak bisa memelihara kebersihan mulut dan giginya. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 telah menyatakan kejadian karies gigi yang terjadi pada anak masih besar yaitu 60-90%. DiIndonesia kejadian ini pada anak masih tinggi, menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyatakan bahwa sebanyak 89% penderita karies adalah anak-anak. Karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak SD umur 8-11 tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crossesional*, jumlah dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 responden, dengan sampel sebanyak 45 responden tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*, variabel independen peran orang tua dan variabel dependen karies gigi di SD Negeri 24 Poso. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki peran orang tua baik 39 responden (84.7%) dan yang tidak karies gigi sebanyak 27 responden (60.0%), didapatkan nilai p value adalah 0.031 dan  $p < 0.05$ , *fisher's exact test* 0.031. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak umur 8-11 tahun di SD Negeri 24 Poso. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi orang tua dalam perilaku kebersihan dan kesehatan gigi pada anak. Di SD Negeri 24 Poso.

Kata kunci: Peran orang tua, karies gigi.

## ABSTRACT

ADY SAPUTRA. Correlation Of Parent's Role And Carries Case Toward Children Within 8-11 Years Old In SD Negeri 24, Poso. Guided by SRI YULIANTI And EVI SETYAWATI

Parent's role is really needed for children education, reminded, explain the meaning, and prepare the facilities needs to maintain the cleanliness of their teeth and mouth. In 2016, *World Health Organization* (WHO) mentioned that have 60 -90 % of carries cases happened among the children. In Indonesia, it still in high prevalence and according to PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) or Indonesian Dentist Association mentioned that 89% carries cases of children. Carries case is teeth tissue disease by signed tissue damage started from email, dentin and expand to pulpa. The aims of research to obtain the correlation of parent's role and carries case toward children within 8-11 years. This is quantitaive research with *cross sectional* approached. Total of population is 140 respondents, but sampling only 45 respondents that taken by *accidental sampling* technique. Data analysed by *chi-square* test. Parent's role as a independent variable and carries case of children in SD Negeri 24, Poso. The research result shown about 39 respondents (84.7%) have good parent's role and about 27 respondents (60.0%) have no carries case with p value = 0.031 and  $p < 0.05$ , *fisher's exact test* 0.031. Conclusion of research mentioned that have correlation between parent's role and carries case toward children within 8-11 years old in SD Negeri 24, Poso. Expected that the result of research could be referrence for parents evaluation in cleanliness of children's teeth in SD Negeri 2 of Poso.

Keyword : parent's role, teeth carries.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	iii
<b>HALAMAN SAMPUL SKRIPSI</b>	iv
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>PRAKATA</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II      TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Teori gigi	6
B. Tinjauan Tinjauan umum tentang Karies gigi	9
C. Tinjauan Umum Tentang anak usia sekolah	15
D. Tinjauan Umum Tentang peran orang tua	18
E. Kerangka Konsep	21
F. Hipotesis	22
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan waktu penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Variabel Penelitian dan definisi operasional	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Analisis Data	27
H. Alur Penelitian	29

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran umum lokasi penelitian	29
	B. Hasil penelitian	29
	C. Pembahasan	32
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan	35
	B. Saran	35
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka konsep

Tabel 3.1 Alur penelitian

Tabel 4.1 Jenis kelamin

Tabel 4.2 Umur

Tabel 4.3 Peran orang tua

Tabel 4.4 Observasi karies gigi

Tabel 4.5 *Chi-Square*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**  
**Surat Permohonan Pengambilan Data**  
**Surat Izin Pengambilan Data**  
**Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**  
**Lembar Permohonan Menjadi Responden**  
**Lembar Kuesioner Karies Gigi**  
**Lembar Observasi**  
**Surat Izin Pelaksanaan Penelitian**  
**Dokumentasi Penelitian**  
**Riwayat Hidup Peneliti**  
**Lembar Bimbingan Proposal Skripsi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebersihan mulut dan gigi adalah sesuatu kejadian kesehatan di lingkungan penduduk perlu tindakan menggunakan konperatif sebab pengaruhnya yang meluas dan butuh tindakan secepatnya sebelum terlambat. Sesuatu masalah mulut dan gigi yang jadi barisan paling tinggi pada kesehatan mulut dan gigi yaitu karies gigi. Permasalahan ini selalu tumbuh kepada kanak-kanan. Karies gigi ini adalah masalah yang sering terjadi pada anak umur 6-14 tahun yang menjadi grup umur yang sangat rentan dan memiliki kepribadian tertentu ialah penggantian dari gigi susu atau transisi permanen<sup>1</sup>.

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 telah menyatakan kejadian karies gigi yang terjadi pada anak masih besar yaitu 60-90%. Dan di Indonesia kejadian ini pada anak masih tinggi, menurut data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyatakan bahwa sebanyak 89% penderita karies adalah anak-anak.<sup>1</sup>

Data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menyebutkan bahwa sebesar 57,6% masyarakat Indonesia mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan merupakan bagian dari 3 provinsi terbesar yang ada di Indonesia yang memiliki masalah dalam kesehatan gigi dan mulut ialah sebesar 36,1% dengan persentase teratas dimiliki oleh Kabupaten Barito Kuala (48,6%) yang merupakan daerah lahan basah. Kondisi asam pada lahan basah tersebut berperan penting dalam proses kerusakan gigi.<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang di ambil, 29,8% kelompok umur 12 tahun menderita karies gigi. Di Indonesia usia anak yang memiliki karies gigi saat ini salah satunya di sebabkan oleh faktor-faktor perbuatan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut dapat berakibat turunnya produktifitas karena efek sakit yang di rasakan. Sisamakanan yang terdapat pada gigi yang tidak di bersihkan dapat

membuat terjadinya kerusakan gigi yang berakibat gigi jadi keropos, berlubang dan lain-lain. Efek yang muncul akibat karies gigi yang terjadi pada anak akan menghambat proses tumbuh kembang pada anak salah satunya yaitu tingkat kecerdasan anak akan menurun yang jika terjadi terus dan dalam jangka waktu yang lama akan memengaruhi derajat hidup anak. Salah satunya mempengaruhi terjadinya karies gigi pada seseorang dampak kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket serta rasa malas dan kurang paham cara menggosok gigi dan jarang memeriksa kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga bisa menyebabkan karies gigi.<sup>4</sup> Di Indonesia kasus karies gigi di anak sedang banyak, berdasarkan data PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebut bahwa sebanyak 89% pengidap karies ialah pada anak.<sup>1</sup>

Karies menjadi suatu kasus kebersihan mulut dan gigi yang tinggi ditemukan bagi rakyat yang tinggal di daerah Barito Kuala provinsi Kalimantan selatan. Cara menyikat gigi yang salah juga mempengaruhi terjadinya karies. Perbandingan perilaku menyikat gigi yang benar pada masyarakat Indonesia umur 3 tahun ke atas cuma sebesar 2,8% bersumber pada data RISKESDAS tahun 2018. Dilihat berdasarkan data RISKESDAS tahun 2013 sebesar 5,0% masyarakat yang menyikat gigi dengan benar di daerah Kalimantan Selatan, sedangkan daerah Barito Kuala hanya sebesar 3,4%. Terdapat data juga yang menunjukkan bahwa perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi yang benar pada usia 15-24 tahun sebesar 2,6%. Perlakuan menyikat gigi bisa di lihat melalui keseringan, waktu, dan air yang di gunakan untuk menyikat gigi. WHO merekomendasikan usia untuk pemeriksaan kesehatan rongga mulut adalah usia 12 sampai 18 tahun, karena pada usia tersebut gigi tetap telah bertumbuh seutuhnya.<sup>5</sup>

Salah satu penyebab terjadinya karies gigi pada seseorang akibat kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket serta kurangnya kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan Adhya Rizaldy Dkk (2017) yang berjudul "Perilaku Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar" Hasil penelitian responden mengenai sikap pemeliharaan kesehatan gigi anaknya menunjukkan hasil yang baik (77,37%). Responden masuk dalam kategori baik karena sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap pemeliharaan kesehatan gigi. Hasil penelitian menunjukkan responden sebanyak 54,55% setuju dengan pernyataan bertanggung jawab mengajarkan anak cara menyikat gigi. Hasil ini menunjukkan orang tua di desa tersebut membentuk peletak dasar perlakuan terutama perlakuan kesehatan bagi anaknya. Peran orang tua ini penting dalam keluarga karena keluarga adalah unit kelompok terkecil untuk memperoleh perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai dalam kelompok keluarga. Sebagian besar responden (69,09%) setuju dengan pernyataan orang tua berpengaruh pada kesehatan gigi anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Husna Asmaul (2016) yang berjudul "peran orang tua dan perilaku anak dalam membersihkan gigi Gigi dengan insiden karies gigi" mengenai variabel peran orang tua di dapatkan 88,6% atau 31 informan mempunyai tugas beserta kategorik berfungsi juga 11,4% atau 4 informan mempunyai tugas beserta kategorik setengah berfungsi, dan tak memiliki informan yang mempunyai fungsi beserta kategorik berfungsi minim. Tampak pada sepuluh poin soal sebagian besar peran orang tua ialah 97,1% mempersiapkan model alat menikat gigi yang cocok pada keadaan mulut dan gigi pada anak yang optimal dan fungsi dari orang tua digunakan terkadang yakni memantau per-anak menyikat giginya (34,3%) lalu fungsi orang tua biasa terkadang dibuat yakni memeriksa kesehatan mulut dan gigi anak per-6 bulan satu kali (68,6%) malahan (31,4%) fungsi orang tua yang belum menjalankan memeriksa kesehatan mulut dan gigi anak per-6 bulan satu kali.<sup>7</sup>

SD Negeri 24 Poso terdapat anak dengan masalah karies gigi kurang lebih sekitar 60% dari jumlah keseluruhan total siswa dan beberapa siswa berpotensi terjadinya karies gigi dikarenakan makanan dan minuman yang membuat permukaan gigi anak-anak ini menjadi warna hitam atau

kecoklatan, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap makanan yang di konsumsi anak-anak mereka. Hal ini menjadi suatu masalah kesehatan gigi dan mulut siswa-siswa tersebut.

Studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di SD Negeri 24 Poso kelas 3 sampai kelas 6, kelas 3 terdiri dari 40 siswa, kelas 4 terdiri dari 27 siswa, kelas 5 terdiri dari 36 siswa dan kelas 6 terdiri dari 37 siswa. Jumlah total sebesar 140 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 24 Poso didapatkan data bahwa kegiatan usaha sekolah (UKS) di SD Negeri 24 Poso belum dilaksanakan dengan baik. Sedangkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah di SD Negeri 24 Poso bahwa belum pernah ada mahasiswa yang meneliti di sekolah ini. Dan peneliti melihat hampir semua anak umur 8-11 tahun banyak yang mengalami karies gigi dan beberapa anak memiliki warna gigi yang hitam dan kecoklatan yang beresiko karies.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak usia 8-11 tahun di SD Negeri 24 Poso”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak umur 8-11 Tahun di SD Negeri 24 Poso ?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Tujuan Umum penelitian adalah Dianalisis Hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak umur 8-11 tahun di SD Negeri 24 Poso
2. Tujuan Khusus
  - a. Diidentifikasi hubungan peran orang tua pada anak umur 8-11 tahun di SD Negeri 24 poso
  - b. Didentifikasi hubungan kejadian karies pada anak umur 8-11 tahun di SD Negeri 24 poso
  - c. Didentifikasi hubungan peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak umur 8-11 tahun di SD Negeri 24 Poso

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu keperawatan (pendidikan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya yang berhubungan dengan informasi tentang peran orangtua terhadap kejadian karies gigi.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya orang tua anak dalam merencanakan dan melakukan perilaku kebersihan dan kesehatan gigi pada anak yang mengalami masalah pada gigi

3. Bagi tempat meneliti

Manfaat bagi tempat peneliti adalah sebagai sebuah media pembelajaran dan pengetahuan dalam merawat kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut siswa siswi yang ada di SD Negeri 24 Poso.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, daniel; boyatzis, Richard, Mckee A, Perdana. J Chem Inf Model. 2018;53(9):1689-99.
- Efendi Rahayu, Ameliawati, Indriati G. Hubungan Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Hub Antara Cara Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekol. 2013;1-9.
- Yuniar N, Eka Meiyana Erawan P. Effectiveness Of Demonstration Method (Teeth Brushing) To Improving The Knowledge, Attitude And Action Related Prevention Of Dental Caries Among 4 Th And 5 Th Grade Students In Ranteangin District North Kolaka Regency 2016. Januari. 2017;2(5):1-10.
- Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. J Kesehat Gigi. 2019;6(1):26.
- Ajani N, Sukmana BI, Erlita I, Studi P, Gigi K, Gigi FK, et al. Dentin Jurnal Kedokteran Gigi. 2019;1(1):29-34.
- Lestari EP. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Miras Pada Remaja Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjokabupaten Banyuwangi. 2018;53(9):1689-99.
- Husna A. Peranan Orang tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies. J Vokasi Kesehat. 2016;2(1):17-23.
- Katli. Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. J Nurs Public Heal [Internet]. 2018;6(1):46-52. Tersedia pada: <http://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/495>
- Taadi, Almujadi. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas Iii - V Di Sd Muhammadiyah Sangonan li Godean Yogyakarta. J Kesehat Gigi. 2017;04(1):1-7.
- Indrianingsih N, Prasetyo YB, Kurnia AD. Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care. J Keperawatan. 2018;9(2):119.
- Putri Abadi NYW, Suparno S. Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2019;3(1):161.
- Tarigan PB. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Dengan Perilaku Mengonsumsi Miras Pada Remaja Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjokabupaten Banyuwangi. 2018;53(9):1689-99.



Studi P, Keperawatan 1, Kedokteran F, Ilmu DAN, Islam U, Syarif N, et al. Praskeolah (3-6) Tahun Dengan Karies Gigi Di. 2017.

Yoga IGKM, Giri P ratna K, Sarjana K. BALIDENTAL JOUR NA L lepasan akrilik pada lansia di Desa Penatahan. Bali Dent J [Internet]. 2018;2(1):45–52. Tersedia pada: <http://jkg-udayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/135>

Rizaldy A, Susilawati S, Suwargiani AA. <p>Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya</p><p>Parents' behaviour on the children's oral health care at Mekarjaya State Elementary School</p>. J Kedokt Gigi Univ Padjajaran. 2017;29(2);131-7